

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS METODE PEMBELAJARAN *INDOOR* DAN *OUTDOOR* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Muh Iqbal Nasrul¹, Baharullah, M.Pd², Siti Fitriani Saleh³

Pendidikan dasar, pasca sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

Iqbal.nasrul28@gmail.com¹, baharullah@unismuh.ac.id², fithriani.saleh@unismuh.ac.id³

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV menggunakan pendekatan kontekstual berbasis pembelajaran indoor dan outdoor terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen design dengan random sampling menggunakan random sampling dengan menetapkan kelas IV SD Negeri Biringkaloro sebagai kelas kontrol dan SD Negeri Tombolo K sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Dengan demikian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji Kolmodorov-Smirnov, setelah itu dilakukan uji independent sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 85,50 sedangkan kelas kontrol adalah 74,64 berdasarkan pengujian data mandiri sampai dengan tes untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar mencapai 96,7%, hasilnya $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak untuk dapat mengetahui perbedaan hasil belajar. dan tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji N-Gain. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil untuk kelas eksperimen adalah 53,0026455 Menunjukkan peningkatan pemahaman pada kategori sedang maka pada kelas kontrol diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 20,06944444

Kata Kunci: Kontekstual, Indoor, Outdoor

Abstract. The purpose of this study was to find out: to know the mathematics learning outcomes of fourth grade students using a contextual approach based on indoor and outdoor learning on mathematics learning outcomes. The research method used a quasi-experimental design with random sampling using random sampling by assigning class IV of SD Negeri Biringkaloro as the control class and SD Negeri Kuncio K as the experimental class, namely the class that was given the treatment. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis. Thus, the normality test and homogeneity test were carried out using the Kolmodorov-Smirnov test, after which an independent sample test was carried out. The results showed that the average of the experimental class was 85.50 while the control class was 74.64 based on independent data testing until the test to find out the completeness of learning outcomes reached 96.7%, the result was $0.000 < 0.05$ which means H_0 was rejected for can know the difference in learning outcomes. and the level of students' understanding between the experimental class and the control class was carried out by the N-Gain test. Based on the calculation results, the results for the experimental class were 53.0026455. Showing an increase in understanding in the medium category, the control class obtained an average N-Gain of 20.06944444

Keywords: Contextual, Indoor, Outdoor

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Amir (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika merupakan upaya memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan pembelajaran yang menarik dengan perbedaan karakteristik khusus antara sifat siswa dan sifat matematika. Oleh karena itu, perlu adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan tersebut. Anak-anak di tingkat sekolah dasar juga sedang berkembang dalam tingkat berpikir mereka.



Pendekatan pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran di kelas tergantung pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Safitri (2017) mengemukakan bahwa guru matematika diharapkan lebih kreatif, karena sebagian besar menganggap pembelajaran matematika sulit. Selain menerapkan pendekatan pembelajaran, dimungkinkan juga untuk mengkolaborasikan antara pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pembelajaran didalam dan di luar kelas mengacu pada pembelajaran yang berlangsung diluar kelas atau dialam terbuka dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan bakat siswa, serta sikap positifnya. Adelia Vera (2012:17) bisa mengajar di luar kelas . juga dipahami sebagai metode pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di lingkungan sekitar sebagai situasi belajar berbagai permainan, sebagai media transformasi dan konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Perilaku siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan pada diri mereka sejak dini. Evaluasi karakter dalam merawat lingkungan ditingkatkan melalui keteladanan, kebiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan nilai karakter peduli lingkungan, maka perlu diciptakan suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan Thomas & Munge, (2017). Pembelajaran di luar ruangan merupakan cara untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa dan mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori dalam buku dan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba menguji pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis metode outdoor dan indoor learning terhadap kemampuan bangun datar siswa. Mengingat pembelajaran saat ini berbasis online dan offline secara nasional yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran indoor dan outdoor dengan tetap mematuhi protokol kesehatan 3M: Memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan selama masa pandemi. Hal ini sangat baik diterapkan karena dapat memecahkan masalah matematika dan memotivasi siswa dengan mengaitkan konsep bangun datar dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli yang berpendapat bahwa metode outdoor learning adalah suatu metode dimana guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas untuk melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk membiasakan siswa dengan lingkungannya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen . Desain eksperimen semu yang memberikan dua perlakuan berbeda pada kedua kelompok. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata yang terdiri dari 2 kelompok yang berbeda.

Tabel 3.1 Desain penelitian desain grup kontrol yang tidak setara

	Tes awal	Perlakuan	Tes Pos
Percobaan	X_1	X	Y1 _
Kontrol	$X2$ _	-	Y2 _

Informasi:

X_1 =Skor hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis metode pembelajaran indoor dan outdoor terhadap hasil belajar matematika.

X_2 =Skor hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi

Y_1 =Skor hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis metode pembelajaran indoor dan outdoor terhadap hasil belajar materi matematika

Y_2 =Skor hasil belajar setelah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika



X = Model pembelajaran kontekstual berbasis metode pembelajaran indoor dan outdoor terhadap hasil belajar matematika

- = Model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika

Penelitian ini dilakukan di SD Gugus 2 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Berlangsung mulai bulan Mei sampai Juni 2022. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, tes dan wawancara

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

- Pendekatan adalah pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara materi yang dipelajari dengan kondisi dalam kehidupan nyata yang dapat dilihat dan dianalisis oleh siswa.
- Pembelajaran di dalam dan di luar kelas adalah suatu metode dimana guru mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas melalui berbagai acara untuk melihat kondisi secara langsung dengan kata lain belajar mandiri.
- Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar matematika setelah menerima pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes hasil belajar

2. Teknik Analisis Data

Menggambarkan skor sampel penelitian pada masing-masing variabel dalam hal ini analisis statistik deskriptif meliputi tabel distribusi, rata-rata skor frekuensi, standar deviasi, skor minimum dan maksimum. Perhitungan hasil belajar menggunakan pedoman penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
93 – 100	Sangat tinggi
84 – 92	Tinggi
75 – 83	Saat ini
< 75	Tidak cukup

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji homogenitas, uji normalitas.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama atau tidaknya varians dari dua distribusi atau lebih, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel terikat dan variabel bebas homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau Sig 0,05 maka varians kedua kelompok data populasi tersebut tidak sama atau tidak homogen.
- Jika nilai signifikansi atau Sig < 0,05 maka varians kedua kelompok data populasi tersebut sama atau homogen.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan *uji One Sample Kolmogorov-Sminov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai $P > 0,05$ maka berdistribusi normal
- Jika nilai $p < 0,05$ maka distribusinya tidak normal

c. Uji hipotesis



Pengujian hipotesis dilakukan pada tahap akhir untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS, kemudian menggunakan uji-t. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika hasil nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti telah terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
- Jika hasil nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa diperlukan alat ukur yaitu tes. Bentuk tes yang diberikan peneliti kepada siswa adalah uraian dengan jumlah soal sebanyak lima soal dengan bobot yang bervariasi dan skor maksimal 100. Jadi jika mahasiswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar, maka total skornya adalah 100 (maksimal skor). Skor pada tes yang diberikan dapat diakumulasikan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{Atau} \quad \text{Nilai} = \text{skor yang diperoleh siswa}$$

2. Hasil Belajar Pretest Matematika

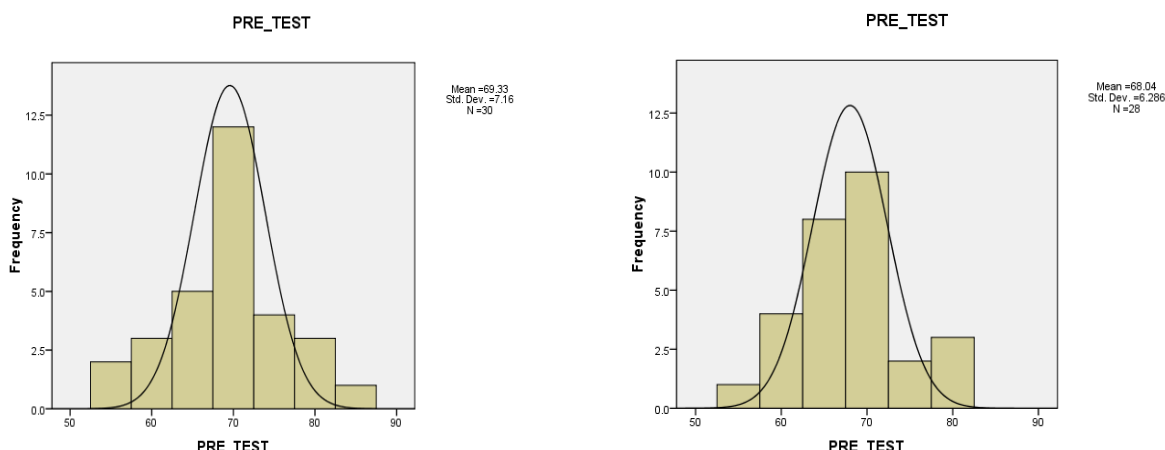
Perolehan data nilai hasil belajar siswa pada materi pelajaran Matematika Bangunan datar SDN Tombolo K dan SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3. Output Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Skor	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	69.33	68.04
Median	70.00	70.00
Modus	70	70
Standar Deviasi	7.160	6.286
Perbedaan	51.265	39.517
Rentang	30	25
Minimum	55	55
Maksimum	85	80

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika pretest kelas eksperimen 30 siswa adalah 69,7, Median (70), Modus (70), Std. Deviasi (7160), Varians (51,265), Rentang (30), Nilai Minimum (55), Nilai Maksimum (85).

Sedangkan rata-rata hasil belajar matematika pretest kelas kontrol adalah 70, Median (70), Modus (70), Std. Deviasi (6.286), Varians (39.517), Rentang (25), Nilai Minimum (55), Nilai Maksimum (80). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa kemampuan kedua kelas tidak terlalu jauh perbedaannya sehingga lebih meyakinkan peneliti bahwa kedua kelas tersebut dapat dibandingkan kemampuannya setelah dilakukan percobaan. Berikut ini adalah histogram rata-rata hasil belajar pretest untuk kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol).



Histogram 4.1. Rata-rata Hasil Belajar Pretest Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

3. Hasil Belajar Matematika Post Test

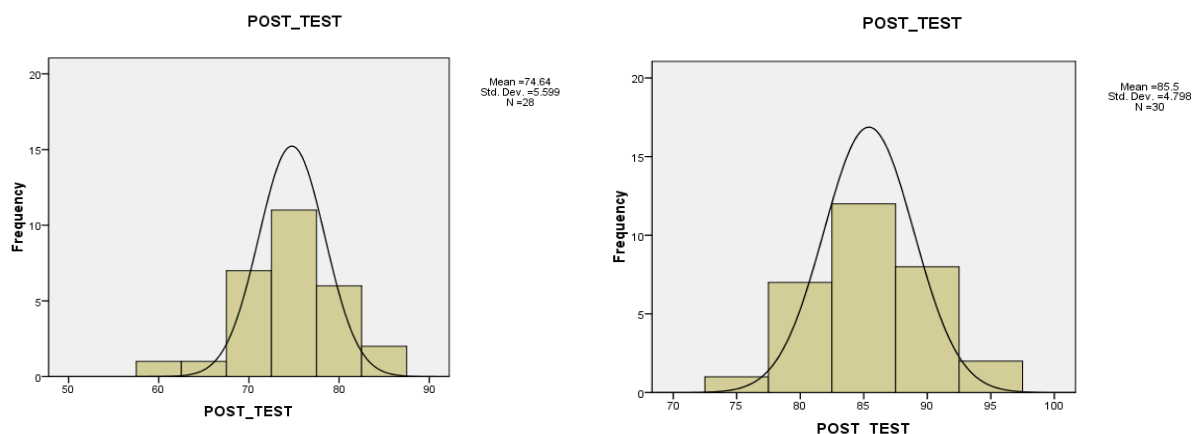
Berikut disajikan dalam bentuk tabel mengenai deskripsi hasil pembelajaran matematika *post-test* pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) berbasis indoor dan outdoor dan kelas kontrol dengan menerapkan CTL (Contextual Teaching Learning) Pembelajaran) pendekatan pembelajaran.

Tabel 4.4. Statistik Hasil Belajar Matematika *Post-Test*

Statistik	Skor	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	85.50	74,64
Median	85.00	75.00
Modus	85	75
Standar Deviasi	4.798	5.599
Perbedaan	23.017	31.349
Rentang	20	25
Minimum	75	60
Maksimum	95	85

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika *post-test* pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan penerapan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Berbasis Indoor dan Outdoor dari 30 siswa adalah 85,50, Median (85), Modus (85), Std. Deviasi (4.798), Varians (23.017), Rentang (20), Skor Minimum (75), Skor Maksimum (95). Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar matematika *post-test* adalah 74,64, Median (75,00), Modus (75), Std. Deviasi (5,599), Varians (31.349), Rentang (25,00), Skor Minimum (60), Skor Maksimum (85). Dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) berbasis Indoor dan Outdoor dan kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning). sangat berbeda. Artinya menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) berbasis indoor dan outdoor dan kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning).

Berikut ini adalah histogram rata-rata hasil belajar matematika *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Histogram 4.2. Rata- rata Hasil Belajar Matematika *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4. Tingkat Penguasaan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa tuntas atau tidak tuntas dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal atau biasa disebut dengan KKM. KKM biasanya ditetapkan dari sekolah, begitu juga dalam penelitian ini KKM dari sekolah untuk matematika adalah 75. Untuk mengetahuinya, berikut adalah data nilai hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan .

Tabel 4.6. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Menyelesaikan		Belum lengkap		Menyelesaikan		Belum lengkap	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tes awal	6	20,0%	22	73,4%	5	17,8%	23	82,2%
2	Tes Pos	27	96,7%	3	10%	19	67,8%	9	32,2%

5. Uji Skor N-Gain

Tingkat efektivitas dapat dihitung dengan menghitung skor Gain yang dinormalisasi. Rumus efektivitas didasarkan pada rumus menurut (Tropika et al., 2015), yaitu:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Pos\ test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ maks - Skor\ Pre\ Test} \times 100$$

Informasi:

N-Gain = Gain yang dinormalisasi.

Pretest = Nilai awal pembelajaran.

Posttest = Nilai akhir pembelajaran

Skor N-Gain (Normalized Gain) digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam penelitian atau digunakan dengan cara menghitung selisih skor pretest dan posttest . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh N-Gain Score sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kategori Interpretasi Efektivitas Skor N-Gain

Persentase	Kategori
< 40 %	Tidak efektif
40 – 55%	Kurang efektif
56 – 75%	Cukup efektif
>76%	Efektif

(Sumber: Arini, 2016)

Tabel 4.8. Rata- rata Skor N-Gain Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata (%)	Kategori
Percobaan	53.0	Cukup efektif
Kontrol	20.0	Tidak efektif

6. Hasil Belajar dengan Analisis Inferensial

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus statistik uji t (Independent Sample T-Test), sebelum dilakukan uji t (Independent Sample T-test), uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan. Berikut ini adalah uji analisis inferensial sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan agar kita dapat melihat apakah sebaran data pada variabel penelitian normal atau tidak, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.8. Keluaran Uji Normalitas

	Pretest	Posttest
Nilai Signifikansi	0.166	0.148

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan agar kita dapat mengetahui bahwa data dari dua kelas atau kelompok populasi data homogen atau tidak. Berikut adalah *output dari uji homogenitas varians* pada aplikasi SPSS.

Tabel 4.9. Uji Keluaran Homogenitas Varians

Statistik Levene	df1	df2	Signifikansi
.189	1	56	0,665

Pada tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen (sama). Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar matematika bahwa signifikansi data adalah 665 > 0,05 dengan arti data dinyatakan homogen.

c. Pengujian hipotesis

Setelah menguji prasyarat tersebut di atas, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*).

Tabel 4.10. Keluaran Uji-T (Uji Sampel Independen)

uji-t untuk Kesetaraan Means	Nilai Signifikansi
	0,000

(Sumber: Data diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.10 output uji t (Independent Sample Test) adalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil output dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-ekor) sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:

jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima;

jika $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sesuai dengan nilai output uji-t di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis metode pembelajaran indoor dan outdoor (di luar kelas) berbantuan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV sampai dengan SD. cluster 2 kecamatan pallangga, kabupaten gowa

7. Pembahasan

Pembelajaran kontekstual berbasis metode pembelajaran indoor dan outdoor terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus 2 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang dapat dibuktikan dari nilai signifikansi pada output Independent Sample Tst yaitu $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,685 > 2,00172$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual efektif berbasis metode pembelajaran indoor dan outdoor (di luar kelas) terhadap hasil belajar materi matematika bangun datar untuk siswa kelas IV sd gugus 2, kelurahan pallangga, kabupaten gowa

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kontekstual berbasis indoor dan outdoor, sedangkan kelas kontrol diberikan pendekatan pembelajaran Kontekstual. Selain pretest, juga diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual Indoor dan Outdoor sebagai kelas eksperimen, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran di luar dan di dalam lingkungan kelas.

Kegiatan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis indoor dan outdoor adalah mempersiapkan pertanyaan sebelum memasuki materi yang akan diberikan dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media di lingkungan sekolah, melakukan pendampingan, serta berfungsi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran bagi siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelas kontrol, aktivitas guru dalam pembelajaran adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyajikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui kelompok karena tidak semuanya dapat mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis Indoor dan Outdoor. Selain itu, hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (dapat dilihat pada daftar tabel 4.3 yaitu hasil belajar eksperimen diperoleh rata-rata 96,7 dan kelas kontrol 67,8.

Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis metode pembelajaran indoor dan outdoor (di luar kelas) efektif terhadap kemampuan geometri siswa kelas IV klaster 2 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rodita, Isnani, & Utami, 2020) bahwa Keterampilan siswa yang telah dicapai dengan menggunakan pembelajaran di luar ruangan dengan media visual lebih baik daripada metode konvensional.



Pembelajaran dengan kontekstual memberikan pengalaman kepada siswa sekolah dasar untuk menelusuri matematika secara nyata. Mempelajari materi abstrak dengan membayangkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah cara terbaik karena mereka membangun sendiri pengetahuannya sehingga siswa sulit untuk melupakannya (Ashari, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *perlakuan* yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya sebesar 20,0%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 17,8 % .
2. Hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *perlakuan* yaitu kelas eksperimen menerapkan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) berbasis pembelajaran Indoor dan Outdoor dengan nilai rata-rata 96,7%, sedangkan pada kelas kelas Pendekatan kontrol diterapkan pada pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) dengan nilai rata-rata 67,8%
3. Terdapat pengaruh pembelajaran Indoor dan Outdoor berbasis CTL (Contextual Theaching Learning) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Tombolo K dan SD Negeri Biringkaloro, hal ini dibuktikan pada tabel uji-t (*Independent Sample Test*) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Vera. 2012. Metode Pengajaran Anak Di Luar Kelas (Ourdoor Study). Yogyakarta: Divapress.
- Amir, Almira. 2014. Pembelajaran Matematika SD Menggunakan Media Manipulatif. Jurnal Forum Pedagogik .Vol.6 No.1.P.72-89
- Ashari, N. W. (2021, February). Bringing Real Analysis Subject Into Real Life: an Experimental Research for Prospective Teacher of Mathematics Study Program Using Realistic Mathematics Education. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1752, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.
- Departemen Pendidikan Matematika. 2001. Pengajaran & pembelajaran kontekstual. Universitas Georgia. <http://jwilson.coe.uga.edu/CTL>
- Rodita, A., Isnani, I., & Utami, W. (2020). Metode Outdoor Learning dengan Media Visual pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1).
- Sutikno, M.Sobri. (2013). Belajar dan Belajar: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan
- Sri Subarinah. (2006). Inovasi Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Safitri, Darni. 2017. "Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Metode Analisis Kesalahan Newman . " Dewantara 3(1): 47-5



Thomas, GJ, & Munge, B. (2017). Pedagogi kerja lapangan luar ruang yang inovatif di sektor pendidikan tinggi: Mengoptimalkan penggunaan teknologi. *Jurnal Pendidikan Luar Ruang dan Lingkungan*, 20(1), 7–13. <https://doi.org/10.1007/BF034009>

